

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRINSIP PENYALURAN
DANA DENGAN MENGGUNAKAN AKAD *AL-QARD* WA *AL-
IJARAH* DALAM PEMBIAYAAN DANA TALANGAN HAJI YANG
DIJALANKAN PT BANK SYARIAH DI GRESIK

A. Analisis Produk Talangan Haji dengan Akad *Al-Qard*

Talangan Haji merupakan produk bank syariah yang bermanfaat memberikan kemudahan kepada nasabah bank dalam hal ini membantu nasabah bank syariah dalam menunaikan ibadah haji dengan menggunakan akad *al-Qard' wa al-Ijārah* . Yang mana bank memberikan pinjaman kepada nasabah talangan haji yang membutuhkan dana talangan dengan menggunakan akad qard, dengan ketentuan nasabah akan mengembalikan sebesar pokok pinjaman saja. Praktik *al-Qard'* di Bank Syariah Gresik juga diperkuat dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomer 19/DSN-MUI/IV/2001 menetapkan ketentuan tentang *al-Qard'* adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Qarḍ* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan.
- 2) Nasabah *al-Qarḍ* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
- 3) Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.

- ¹ Yeni salma barlinti, *Kedudukan fatwa dewan syariah nasional*, (Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI), 267.

manfaat berupa apapun kepada nasabah dalam menggunakan akad *qard* (utang piutang). Dalam hal ini praktek yang dijalankan oleh Bank Syariah sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomer 19/DSN-MUI/IV/2001 menetapkan ketentuan tentang *al-Qard* dan juga sesuai dengan definisi *al-Qard* yakni *al-Qard* adalah memberikan harta kepada orang yang memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di kemudian hari. Dan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *al-Qard* adalah penyediaan dana atau tagihan antara LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Di dalam menggunakan akad *al-Qard'* bank syariah Gresik dalam prakteknya, juga tidak melanggar dan sudah sesuai hukum Islam dalam rukun dan syaratnya. Dasar al-Qur'an yang dipakai adalah surat Al-Hadid ayat 11 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

Artianya :

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik; Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”(QS. Al-Hadid : 11).²

B. Analisis Produk Talangan Haji dengan Akad *Al-Ijārah*

Di Bank Syariah Gresik mengenai mekanisme produk talangan haji, selain menggunakan akad *al-Qard* terhadap pemberian pinjaman talangan haji tersebut,

² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 902.

Bank Syariah Gresik juga menggunakan akad *al-Ijārah* . Di mana dari pemberian dana talangan haji, nasabah diwajibkan membayar ujah atau *fee* yang besarnya tidak boleh berdasarkan dengan besarnya pemberian dana talangan.

Sistem produk talangan haji ini diambil dari dua akad yakni *al-Qard* (utang) dan *al-Ijārah* (sewa-menyewa). Dalam hal ini dasar hukumnya akad *al-Qard wa al-Ijārah* adalah Fatwa MUI No 29/DSN-MUI/ IV/2002 Tentang pembiayaan pengurus haji, Lembaga Keuangan Syariah adalah sebagai berikut : dalam pengurus haji bagi nasabah, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*), jasa pengurus haji yang dilakukan oleh LKS tidak boleh dipersyaratkan dengan pemberian talangan haji. Besarnya imbalan *ijārah* (*ujrah/fee*) tidak boleh didasarkan pada jumlah talangan *al-Qard* yang diberikan LKS kepada nasabah.³

Dalam mekanismenya, akad *al-Ijārah* dalam Bank Syariah di Gresik, yaitu Bank memberikan jasa pengurusan pendaftaran SSKOHAT dan pelunasan kepada BPIH untuk atau atas nama nasabah, oleh karenanya nasabah membayar *ujrah* kepada bank sebesar Rp. 2.200.000,- untuk tahun pertama, dan untuk tahun kedua dan ketiga masing-masing Rp. 1.700.000,-.

Kemudian nasabah berjanji untuk mengikat diri untuk membayar *ujrah* kepada Bank dengan cara membayar seketika dan sekaligus pada saat akad ditandatangani.

³ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan fatwa Dewan Syariah Nasional*, MUI Jilid 1 edisi revisi, (Jakarta: CV Gaung Persada, 2006), 176.

Dari hadits ini jelas oleh kita bahwa ujah/imbahan/upah adalah hal yang wajib dipenuhi.

Bank Syariah Gresik juga menggunakan Fatwa Dewan Syariah Nasional, Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *al-Ijārah* sebagai dasar dalam melakukan akad *al-Ijārah*.